

**PEMIKIRAN ADAM SMITH TENTANG PASAR BEBAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH :

Ilhamsyah Sitorus
NIM : 2113618274

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2017 M/1438 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ditulis oleh Ilhamsyah Sitorus, NIM: 2113618274, berjudul:

“Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam.” Diganti dengan judul “Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas Perspektif Ekonomi Islam”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Bengkulu, 13 Maret 2017
14 Jumadil Akhir 1438

Pembimbing I

Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA
NIP. 19630319 200003 2 003

Pembimbing II

Idwal B, MA
NIP. 1983070920069121005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi, berjudul: **“Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas Perspektif Ekonomi Islam.”** ditulis oleh Ilhamsyah Sitorus, NIM: 2113618274, Progm Studi Ekonomi Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Monaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 12 Maret 2017

Dinyatakan **LULUS.** telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syari’ah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 13 Maret 2017
14 Jumadil Akhir 1438

Ketua

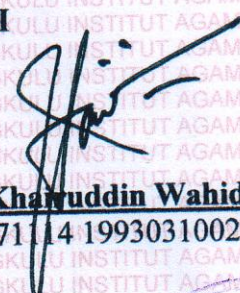
Sekretaris


Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA
NIP. 19630319 200003 2 003


Idwal B, MA
NIP. 198307092009121005

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP. 19671114 1993031002


Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 19770505 200710 2 002

Mengetahui,
Plt. Dekan


Dr. Asnaini MA
NIP. 19730412 1998032003

MOTO

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُوا الطَّعَامَ
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ
وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

Artinya:.. *Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ω Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan dan mendidik aku dari kecil hingga dewasa.

Ω Kakaku yang telah memberi semangat sampai selesainya skripsi ini.

Ω Adikku yang telah memberi semangat sampai selesainya skripsi ini.

Ω Sanak family yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-cita ku.

Ω Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu.

Ω Bangsa dan Negara, Agama dan Amamaterku

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pemikiran Adam Smith tentang Pasar Bebas dan Relevansinya dengan Mekanisme Pasar dalam Ekonomi Islam", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2017

yang menyatakan



ABSTRAK

Pemikiran Adam Smith tentang Pasar Bebas
Perspektif Ekonomi Islam
Oleh: Ilhamsyah Sitorus NIM : 2113618274

Tujuan penelitian adalah: 1. Untuk mengetahui pemikiran Adam Smith tentang pasar bebas, 2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap pemikiran Adam Smith.. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan: 1. Pemikiran Adam Smith tentang pasar bebas, yaitu bahwa pasar tidak boleh pemerintah ikut campur tentang harga pasar biarlah harga terjadi sesuai kondisi pasar yang ada. Pemerintah mempunyai peranan yang terbatas pada penyediaan dan pengembangan infrastruktur serta menjalankan administrasi pemerintahan, 2. Perspektif Ekonomi Islam terhadap pemikiran Adam Smith dengan teori ekonomi Islam yaitu bahwa teori ekonomi Islam tidak menentukan harga. Ini menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah impersonal. Bahwa harga di pasar sesuai dengan kehendak Allah yang *sunnatullah* atau hukum *supply and demand*.

Kata Kunci: Pemikiran, Adam Smith, Pasar bebas dan Mekanisme Pasar, Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan khadirat Allah SWT, karena berkat izin, karunia serta rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. dengan Judul: **“PEMIKIRAN ADAM SMITH TENTANG PASAR BEBAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.”**

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan senantiasa kepada junjungan alam dan teladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW. Keluarga, dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk meyelesaikan tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajuddin, M. M.Ag, M.H Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN.
2. Ibu Dr. Asnaini, MA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu , yang dengan sabar hingga selesainya skripsi in
3. Ibu Desi Isnaini, MA seIaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Fatimah Yunus, MA Selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Idwal, B, MA Selaku Pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala, dan beserta staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi izin kepada penulis untuk mencari literatur-literatur yang penulis butuhkan dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala arahan, bantuan, dan bimbingan serta motivasi dari beberapa pihak tersebut di atas, semoga bantuan menjadi amal yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Bengkulu, Desember 2016

Penulis

Ilhamsyah Sitorus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	5
C Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D Penelitian Terdahulu.....	6
E Pengertian Pemikiran	9
F Metode Penelitian	10
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Ekonomi Islam.....	14
B. Tujuan Ekonomi Islam.....	20
C. Ciri-ciri Ekonomi Islam.....	22
D. Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam.....	25
BAB III Biografi Adam Smith	
A. Biografi Adam Smith.....	27
B. Pemikiran Adam Smith.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas.....	32
B. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang sangat diidamkan oleh seluruh umat manusia. Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak menginginkannya karena di dalamnya terkandung makna segala kenikmatan hidup, seperti kebahagiaan, ketenteraman, kemakmuran dan keadilan. Karena itu tidak heran jika manusia menguras semua energi pemikirannya dalam mencari ‘petunjuk’ yang paling tepat untuk mencapai kondisi tersebut. Sehingga dalam sejarah peradaban manusia lahirlah ideologi-ideologi yang berfungsi sebagai ‘petunjuk’, seperti kapitalisme dan sosialisme yang banyak dianut oleh negara-negara di dunia. Tujuan dari suatu sistem ekonomi pada prinsipnya ditentukan oleh pandangannya tentang dunia, yang mengetengahkan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana alam semesta ini muncul, makna dari tujuan hidup.

Melalui aktifitas pasar, produksi dapat sampai ke tangan konsumen dengan adanya keuntungan bagi produsen dan konsumen. Banyak perusahaan asing dari negara maju yang setiap harinya memproduksi ratusan ton untuk didistribusikan kepada para pelanggan di negara-negara berkembang.

Dalam distribusi ini salah satunya banyak orang yang menyalurkan barang-barang tanpa menggunakan etika dalam melaksanakan kegiatan ekonomi secara universal. Distribusi ini seolah-olah menjadi tak terbatas dalam kegiatan pasar ekonomi. Akibatnya adalah kondisi pasar yang semakin

kompetitif dan tingginya tuntutan masyarakat yang berkaitan dengan kualitas produk. Perdagangan yang dilaksanakan di dunia saat ini secara umum merupakan sistem dari ekonomi kapitalis

Dalam ekonomi kapitalis, teori perdagangan menjadi masalah dalam Islam karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah Islam. Robert Heilbroner menyatakan bahwa faktor utama dalam pendistribusian harta adalah melalui persaingan pasar.¹

Mereka menjual produknya dengan harga yang menguntungkan untuk melemahkan pesaing-pesaing mereka dalam mengatasi tantangan pasar bebas. Dengan meningkatnya intensitas pasar, mereka berusaha untuk memperhatikan perkembangan ekonomi dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Caranya memberikan fasilitas dan jaminan dalam melayani masyarakat agar perusahaan mereka memiliki kualitas yang lebih baik dibanding pesaingnya.²

Sedangkan Adam Smith menggunakan kata makna pasar bebas dengan istilah *Invisible hand* atau tangan gaib. Di dalam istilah tersebut, Adam Smith berpendapat bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu diatur oleh pemerintah dan apabila setiap individu dalam masyarakat diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang mereka inginkan maka akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang teguh.³ Menurut Adam Smith, pemerintah mempunyai peranan yang terbatas pada penyediaan dan

¹ Robert Heilbroner, *Runtuhnya peradaban kapitalisme*, alih bahasa: Yep Sujana, cet.1. (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), h. 17.

² Robert Heilbroner, *Runtuhnya peradaban kapitalisme...*, h. 12

³ Robert L. Heilbroner, *Tokoh-Tokoh Besar Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 85

pengembangan infrastruktur dan menjalankan administrasi pemerintahan. Apabila pemerintah terlalu ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi maka akan semakin mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Tetapi apabila pemerintah tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, maka akan tercipta pengaturan dan penyesuaian perekonomian yang bebas campur tangan pemerintah dan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien. Analisis ekonomi yang diterangkan oleh Adam Smith di atas dikenal dengan sistem ekonomi pasar bebas.

Konseptor ekonomi pasar bebas tersebut adalah seorang yang beragama monoteisme dengan kepercayaan deisme. Deisme yang mempunyai arti suatu ajaran atau paham rasional yang percaya bahwa Allah ada, dan dapat dilihat melalui kerumitan dan hukum-hukum alam. Akan tetapi, Allah tidak turut serta dalam perkembangan alam dan kehidupan manusia yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip alam yang dibuatnya. Secara sederhana, Allah adalah pencipta alam pada taraf tingkat kerumitannya, tetapi Allah hanya menanamkan prinsip-prinsip kerja dalam alam. Kemudian sang adikodrati melepaskan alam dan manusia untuk bekerja dengan sendirinya. Th van den End menganalogikan, seperti arloji yang berjalan secara otomatis.⁴

Dalam sistem ekonomi pasar bebas, kegiatan-kegiatan dalam perekonomian sepenuhnya diatur oleh mekanisme pasar. Tetapi dalam prakteknya tidak satu negarapun didunia ini kegiatan perekonomiannya diatur oleh mekanisme pasar, melainkan sebagian besar negara di dunia ini

⁴ L. Heilbroner, *Tokoh-Tokoh Besar...h.* 90

mempraktekkan sistem ekonomi campuran yang kegiatannya, diatur dan ditentukan oleh sistem pasar. Akan tetapi secara langsung dan tidak langsung pemerintah ikut campur didalam berbagai kegiatan ekonomi.

Banyak ekonom yang berpendapat bahwa pasar bebas meningkatkan standar hidup melalui teori keuntungan komparatif dan ekonomi skala besar. Sebagian lain berpendapat bahwa pasar bebas memungkinkan negara maju untuk mengeksploitasi negara berkembang dan merusak industri lokal, dan juga membatasi standar kerja dan standar sosial. Sebaliknya pula, perdagangan bebas juga dianggap merugikan negara maju karena ia menyebabkan pekerjaan dari negara maju berpindah ke negara lain dan juga menimbulkan perlombaan serendah mungkin yang menyebabkan standar hidup dan keamanan yang lebih rendah. Pasar bebas dianggap mendorong negara-negara untuk bergantung satu sama lain, yang berarti memperkecil kemungkinan perang.⁵

Islam adalah agama universal yang mengatur seluruh dimensi kehidupan umatnya baik dunia maupun akhirat. Islam sudah mengatur masalah ekonomi semenjak Islam itu diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Karena rujukan utama pemikiran ekonomi Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Termasuk di dalamnya adalah masalah pasar. Pasar mendapat kedudukan yang penting dalam ekonomi Islam. Rasulullah SAW menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang setara. Beliau menolak adanya *price intervention* (intervensi harga) seandainya perubahan harga

⁵ Sonny Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, (Jogjakarta : 1996, Kanisius), ,h. 19

terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Tetapi pasar disini mengharuskan adanya moralitas, antara lain: persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*).

Jika nilai-nilai ini telah ditegakkan tidak ada alasan untuk menolak harga pasar.⁶ Penghargaan ajaran Islam terhadap mekanisme pasar dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka. Dalam surat an-Nisa' ayat 29 dinyatakan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul proposal skripsi, yaitu: **Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas Perspektif Ekonomi Islam.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Adam Smith tentang pasar bebas ?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap pemikiran Adam Smith ?

⁶ Muhammad Aidi Matran, *Pemikiran Ibnu Taimiyyah Tentang Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam*, Surakarta: Universitas Muamadiyah, 2008), h. 8

⁷ Depag RI. *Al-qur'a dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Persada, 2002), h. 76

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Adam Smith tentang pasar bebas.
- b. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap pemikiran Adam Smith ?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan disiplin administrasi publik, dan membandingkan teori yang diperoleh diperkuliahan serta aplikasinya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

b. Kegunaan Praktis

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat, dan pemerintah untuk menyambut pasar bebas.
- 2). Deskripsi penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan terhadap dinamika pengembangan ekonomi.

D. Penelitian terdahulu

Fauzi Ridwanul Haq dengan judul Konsep Pasar Bebas Menurut Muhammad Anas Az-Zarqa dalam Perspektif Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸ Hasil penelitiannya adalah metodologi dalam melaksanakan distribusi pasar bebas dalam pandangan Anas Zarqa yaitu melalui ide dan prinsip, melalui nilai-nilai Islam terhadap kondisi pasar yang terjadi dan menjelaskan dengan konsep

⁸ Fauzi Ridwanul Haq, *Pasar Bebas Menurut Muhammad Anas Az-Zarqa dalam Perspektif Hukum Islam*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Islam bagaimana mengatasi pasar bebas yang terjadi. Anas Zarqa menyatakan dalam '*Islamic Distributive Scheme*' bahwa salah satu prinsip distribusi pasar bebas adalah memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat dengan adil. Kemudian ada beberapa faktor yang menjadi dasar dalam melakukan distribusi dalam pasar bebas yaitu: tukar menukar (*exchange*), kebutuhan (*need*), kekuasaan (*power*), system sosial dan nilai etika (*social system and ethical values*). Muhammad Anas Zarqa mengungkapkan bahwa tujuan dalam pasar bebas dapat dijelaskan sebagai: kesejahteraan ekonomi adalah tujuan pasar bebas yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara. Menurut Muhammad Anas Zarqa, peran negara dapat melihat kepada ulama klasik yaitu Al-Ghazali. Al-Ghazali merupakan cendekiawan muslim pertama yang merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (*maṣlahah*) sosial yang pertama. Menurutnya, *maṣlahah* adalah memelihara tujuan Syarī'ah yang terletak pada perlindungan agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasab*), dan harta (*māl*).

Persamaannya sama-sama membahas pasar bebas dan beberapa faktor yang menjadi dasar dalam melakukan distribusi dalam pasar bebas yaitu: tukar menukar (*exchange*), kebutuhan (*need*), kekuasaan (*power*), system sosial dan nilai etika (*social system and ethical values*).

Perbedaannya Perbedaan dengan yang penulis adalah bahasan Pasar yang dikemukakan oleh Adam Smith dengan pasar bebas dimana pemerintah tidak boleh ikut campur terhadap situasi pasar yang berkembang.

Rahmad Suryawan,⁹ *Pemikiran Ekonomi Al-Ghozali Tentang Mekanisme Pasar Islami Universitas Muhamadiyah Surakarta*. Hasil skripsi disimpulkan bahwa pasar yang diidealkan atau diinginkan oleh Imam al-Ghozali adalah pasar yang bebas dalam bingkai nilai dan moralitas Islam, yaitu pasar yang bersaing bebas dan secara sehat–kompetitif dan tidak terdistorsi antara permintaan dan penawaran dan harus dilakukan rela sama rela. Al-Ghozali juga memaparkan tentang proses terbentuknya pasar yaitu pasar berevolusi sebagai bagian yang alami atau hukum alam, sebuah ekspresi berbagai hasrat yang timbul dari diri sendiri untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi dan juga proses timbulnya pasar ini dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran untuk menentukan harga dan laba.

Persamaannya sama-sama membahas pasar bebas, dan pasar yang bebas dalam bingkai nilai dan moralitas Islam, yaitu pasar yang bersaing bebas dan secara sehat–kompetitif dan tidak terdistorsi, antara permintaan dan penawaran dan harus dilakukan rela sama rela.

Perbedaannya dengan yang penulis adalah bahasan Pasar yang dikemukakan oleh Adam Smith dengan pasar bebas pemerintah tidak boleh ikut campur terhadap situasi pasar yang berkembang.

Muhammad Aidi Matriani,¹⁰ Dengan judul skripsi “*Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam*” menyimpulkan bahwa menurut Ibnu Taimiyah naik turunnya harga tidak selalu disebabkan

⁹ Rahmad Suryawan, *Pemikiran Ekonomi Ghozali Tentang Mekanisme Pasar Islami Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2013

¹⁰ Muhammad Aidi Matriani (UMS, 2014), *Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam*, (Surakarta: Universitas, 2014)

oleh ketidak adilan, tapi bisa jadi karena efisiensi dalam produksi. Ibnu Taimiyah juga menolak intervensi pemerintah tentang penetapan harga kecuali jika memang ada distorsi pasar.

Persamaannya sama-sama membahas pasar bebas yang naik turunnya harga bukan disebabkan faktor utama ketidak adilan dapat juga disebabkan oleh faktor lainnya, diantaranya efisiensi produk, dan juga sama-sama menganjurkan agar pemerintah dilarang untuk mengintervensi harga dipasar, biarkanlah berkembang sesuai situasi dan kondisinya.

Perbedaannya dengan yang penulis adalah bahasan Pasar yang dikemukakan oleh Adam Smith dengan pasar bebas pemerintah tidak boleh ikut campur terhadap situasi pasar yang berkembang.

E. Pengertian Pemikiran

1. Pemikiran menurut kamus bahasa Indonesia, yaitu proses, cara berbuat, problem yang memerlukan pemecahan.¹¹ Sedangkan arti lain dari pemikiran yaitu hasil dari memikirkan.¹²
2. Arti Pemikiran menurut para tokoh
 - a. Ghorishoh, bahwa pemikiran berasal dari kata “pikir” yang mendapat sisipan dan akhiran-an. Kata kerja “berpikir” bersentral dari kegiatan akal. Jadi aktifitas dan kegiatan akal disebut berpikir, dan menghasilkan pendapat dan berbagai pengertian.¹³
 - b. Menurut Dewey (1910) menguraikan pemikiran sebagai aktivitas mental dalam sesuatu proses untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2004), h. 423

¹² Poerdawinta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2004). h.756

¹³ Ghorishoh, 1994: 19) <http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/11/thinking.pdf>

- c. Guilford (1967) pula berpendapat pemikiran merupakan sesuatu jenis kebolehan atau keupayaan. Ia mempunyai pelbagai kemahiran berfikir..¹⁴

Jadi menurut pengertian pemikiran dari segi bahasa maupun istilah pemikiran, mengandung makna hasil dari pikiran seseorang tentang suatu hal, yang memerlukan pemecahan seperti yang penulis tulis pemikiran Adam Smith tentang pasar bebas.

F. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar tidak menimbulkan kerancuan, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian bibliografis, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta-fakta, hasil pemikiran, dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan ahli yang dalam hal ini adalah Adam Smit tentang pasar bebas. Dan dilihat dari segi tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).¹⁵

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah histories-normatif-filosofis. Pendekatan histories adalah digunakan untuk

¹⁴ Hazwan Jimale, *Ilmu Tentang Pemikiran* Artikel <http://ilmufalsafah.blogspot.co.id/2014/12/pemikiran-manusia.html>, diakses hari Selasa, tanggal 1 Nopember 2016

¹⁵ M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 52

memperoleh data. Sedangkan menurut Arief Furchan¹⁶ yaitu usaha untuk mengungkapkan fakta dan mencapai kesimpulan mengenai hal-hal yang telah lalu tentang biografi pemikiran Adam Smith.¹⁷ Sedangkan pendekatan filosofis adalah menganalisis sejauh mana pemikiran yang diungkap sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut.¹⁸

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni mencari bahan-bahan penyusunan yang diperoleh dari buku-buku, surat kabar dan artikel. Adapun yang berkaitan dengan ini yang dijadikan sebagai sumber primer. Sumber primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.¹⁹ Data primer dalam penelitian ini seperti buku karya Adam Smith berjudul *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations, Volume 2* *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, Adam Smith (terjemahan) Jim Manis. Judul Adam Smith dan Munculnya Ekonomi Islam Karangan Hery Priyono. Buku Filosofi Pemikiran Ekonomi Adam Smith karangan Rudy Badrudin. Sonny Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*.

¹⁶Donald Ary, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (terj. Arief Furchan), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 472

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), h. 23

¹⁸Zuber dan Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: 2001), h. 9

¹⁹ Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 171

Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti buku: a. Taqyuddin An-Nabhani, *Pembangunan Sistem Ekonomi Alternatif Persfektif Islam*, b. Murasa Sarkani Putra, *Pengertian Ekonomi Islam : Bahan Pengajaran Ekonomi Perbankan Syariah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, c. Ahmad Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Karim, *Sistem, dan Tujuan Ekonomi Islam*, d. P3EI, *Ekonomi Islam*, e. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, f. M. Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, g. M. Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, h. Muhammad dan Adiwarmann A. Karim. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, alih bahasa Imam Saefuddin, i. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²⁰

- a. Induktif, yaitu berangkat dari fisi dan gaya khusus yang berlaku bagi tokoh itu dipahami dengan lebih baik pemikirannya kemudian diambil kesimpulan umum.
- b. Deduktif, yaitu mengumpulkan, menelaah dan meneliti data yang bersifat umum untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

²⁰Zuber dan Bakker, *Metode Penelitian ...h.. 8*

- c. Deskriptif, yaitu penguraian secara teratur seluruh konsepsi tokoh mengenai topik atau bahasan penelitian mengenai pemikiran Adam Smith tentang pasar dalam ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi Islam

Kata ekonomi diambil dari bahasa Yunani kuno (greek),²¹ yaitu oikonomeia, kata oikonomeia berasal dari kata oikos yang berarti rumah tangga, dan nomos yang berarti aturan.²²

Dengan demikian ekonomi memiliki arti mengatur rumah tangga, dimana anggota keluarga yang mampu ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang berharga dan membantu memberikan jasa lalu seluruh anggota keluarga yang ada ikut menikmati apa yang mereka peroleh kemudian populasinya semakin banyak dalam rumah-rumah, lalu menjadi suatu kelompok (community) yang diperintah oleh satu negara.²³

Dari pengertian etimologis tersebut ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mengatur rumah tangga, yang dalam bahasa Inggris disebut *economics*.²⁴

Adapun secara terminologis para ekonom banyak sekali memberikan definisi mengenai ekonomi, diantaranya oleh Adam Smith yang dikenal sebagai “Bapak Ekonomi Dunia” mendefinisikan ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa

²¹ Taqyuddin An-Nabhani, *Pembangunan Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1999), h. 47

²² Murasa Sarkani Putra, *Pengertian Ekonomi Islam : Bahan Pengajaran Ekonomi Perbankan Syariah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: tpn,1999), h. 5.

²³ Taqyuddin An-Nabhani, *Pembangunan Sistem...h.47*

²⁴ Murasa Sarkani Putra, *Pengertian Ekonomi...h. 47*

dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab- sebab material dari kemakmuran, seperti hasil industri, pertanian dan lain-lain.²⁵

Sedangkan dalam bahasa Arab ekonomi dinamakan mu'amalah maddiyah, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Lebih tepat lagi dinamakan iqtishad, yaitu mengatur soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya. Melihat berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi, dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.

Dengan semakin beragamnya definisi mengenai ekonomi secara umum yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi, maka ekonomi Islam pun didefinisikan secara beragam pula oleh para pakar ekonomi Islam, diantaranya Muhammad Abdul Mannan seorang pakar ekonomi Islam, menurutnya yang dimaksud dengan ekonomi Islam adalah pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Adapun menurut Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum

²⁵ Ahmad Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Karim, *Sistem, dan Tujuan Ekonomi Islam (Terj)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 10.

dalam rukun iman dan rukun Islam. Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah swt memerintahkannya, sebagaimana firman-Nya dalam surat At Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah, bekerjalah kamu, karena Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan itu*.²⁶

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari etika bisnis Islam yaitu tentang konsumsi, produksi dan distribusi masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam.²⁷ Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari prilakunya diatur berdasarkan aturan berdasarkan atura agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun n iman dan rukun Islam.²⁸

Umar Chapra mendefenisikan ekonomi islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka, tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi,

²⁶ Depag RI, *Al-qur'an danh.* 54

²⁷ Mannan, *Konseo Ekonomi Islam*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), h. 19

²⁸ Zulfadli http://www.academia.edu/15354975/Pengertian_Ekonomi_Islam diakses hari Rabu tanggal 7 Desember 2016

atau tidak melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan moral masyarakat.²⁹

Ekonomi Islam yaitu implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan moral masyarakat. Dalam hal ini, ekonomi Islam bukan saja memberikan *justifikasi* terhadap fenomena ekonomi yang ada, namun lebih mementingkan spirit Islam dalam setiap aktivitas ekonomi.³⁰

Dr. Yusuf Qardhawi ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan, sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah, aktifitas ekonomi seperti produksi distribusi, konsumsi, import dan eksport tidak lepas dari titik ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan.³¹

Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari ekonomi Islam adalah studi tentang problem-problem ekonomi dan institusi yang berkaitan dengannya atau ilmu yang mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai ridho Allah. Dari definisi ini terdapat tiga cakupan utama dalam ekonomi Islam, yaitu tata kehidupan, pemenuhan kebutuhan dan ridho Allah yang kesemuanya diilhami oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qura'an dan As-Sunnah, yang akhirnya menunjukkan konsistensi antara niat karena Allah, kaifat atau cara-cara dan ghayah dan

²⁹ Anindya Aryu Inayati, *Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra*, (Jawa Tengah: Profetika, 2013) h. 13

³⁰ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RadjaGrafindo Persada, 2015), h. 18

³¹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 31.

tujuan dari setiap manusia. Ini tidak berarti ekonomi Islam hanya diproyeksikan untuk orang-orang yang beragama Islam, karena Islam membolehkan umatnya untuk melakukan transaksi ekonomi dengan orang-orang non muslim sekalipun. Dengan kalimat lain, ekonomi Islam lebih mengedepankan urgensi sistem ekonominya hendak dibina dan dibangun daripada sekedar membangun dan membina para pelakunya yang harus beragama Islam. Hanya saja, tentu Islam menghendaki agar umat Islam itu sendiri justru menjadi pelopor dan pengawal dari sistem ekonomi Islam itu sendiri yang dimilikinya.³²

Ini tidak berarti ekonomi Islam hanya diproyeksikan untuk orang-orang yang beragama Islam, karena Islam membolehkan umatnya untuk melakukan transaksi ekonomi dengan orang-orang non muslim sekalipun. Dengan kalimat lain, ekonomi Islam lebih mengedepankan urgensi sistem ekonominya hendak dibina dan dibangun daripada sekedar membangun dan membina para pelakunya yang harus beragama Islam. Hanya saja, tentu Islam menghendaki agar umat Islam itu sendiri justru menjadi pelopor dan pengawal dari sistem ekonomi Islam itu sendiri yang dimilikinya.³³

Sedangkan prinsip atau nilai sebagai landasan dan dasar pengembangan ekonomi Islam terdiri dari 5 (lima) nilai universal, yaitu: tauhid (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), khilafah

³² M. Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Ciputat: Kolam Publishing, 2008), h. 49

³³ M. Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Ciputat: Kolam Publishing, 2008), h. 49.

(pemerintahan), dan *ma'ad* (hasil).³⁴ Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi Islam. Rincian dari nilai-nilai universal ekonomi Islam tersebut perlu untuk diamalkan dan dapat dijelaskan serta dipaparkan sebagai berikut :

- a. Tauhid (Keesaan Tuhan) Tauhid merupakan fondasi fundamental ajaran Islam.”Dunia dengan segala isinya adalah milik Allah Swt dan berjalan menurut kehendak-Nya” (Al-Baqarah: 6).

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.*³⁵

- b. ‘Adl (Keadilan) Allah adalah Sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan ‘adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama (*egalitarianism*) di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya.³⁶
- c. *Nubuwwah* (Kenabian) Karena sifat cinta, kasih, sayang, dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan semena-mena hidup di dunia ini tanpa mendapat petunjuk dan bimbingan dari-Nya. Maka

³⁴ Muhammad dan Adiwarmam A. Karim. 1999. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, alih bahasa Imam Saefuddin. Bandung: Pustaka Sejati. 1990, h. 22

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan teremahannya*, (Bandung: Usaha Nasional, 2002), h. 23

³⁶ Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press 2003), h. 8-9.

dari itu diutuslah para nabi dan rasul sebagai delegasi dalam menyampaikan petunjuk Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik, benar, dan berkah (hayatun thoyyibah) di dunia, dan mengajarkan jalan/cara untuk kembali kepada Allah jika ia melakukan kesalahan atau kekhilafan (taubah).³⁷

- d. **Khilāfah (Pemerintahan)** Khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khalifah) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumberdaya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainabilitas atau keberlangsungan hidupnya.³⁸

B. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi islam tidak bisa dilepaskan dari tujuan penciptaan manusia di muka bumi. Ini karena, kegiatan berekonomi tidak bisa dipisahkan dari akitivitas manusia di muka bumi. Inilah mengapa islam juga mengatur segala sesuatunya yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam berekonomi.³⁹

Manusia diciptakan bukan semata untuk menjadi seorang pertapa yang tidak ikut dalam aktivitas keduniaan, bukan pula sebagai manusia bumi yang

³⁷ Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press 2003), h. 10-11.

³⁸ Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press 2003), h. 11-12.

³⁹ Arif Wibowo, *Tujuan Ekonomi (dan Keuangan) Islam* <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Arif%20Wibowo,%20MEI/ISLAMIC%20FINANCE%2001%20-%20TUJUAN%20EKONOMI%20ISLAM.pdf> Di Akses pukul 8.30 tanggal 29 Novemper 2016

tidak mempedulikan aturan Allah dalam setiap tindak tanduknya. Namun Allah menciptakan manusia agar manusia menjadi khalifah (wakil Allah) yang mempunyai tugas memakmurkan bumi, yaitu:

Menciptakan kemakmuran dengan segala kreasi menuju kebaikan. (QS 2:30). Untuk kepentingan inilah Allah telah memberikan (menyediakan) segala sesuatunya yang akan manusia butuhkan di muka bumi ini (QS 2:29). Oleh karenanya, “kebajikan” tidak bisa diartikan sebagai seberapa banyak seseorang mempunyai dan bisa menikmati kekayaan ataupun kekuasaan. Bukan pula kebajikan itu berupa penghindaran diri dari hiruk pikuk dunia dan menyendiri hanya kepada tuhan. Namun kebajikan itu adalah seberapa banyak kita membuat kemaslahatan untuk sesama. Islam menghendaki bahwa setiap aktivitas manusia tidak hanya bernilai duniawi (material) semata, tetapi seharusnya juga bernilai spiritual.

Termasuk juga dalam setiap aktivitas berekonomi, harus juga membawa muatan spiritual, dalam arti harus terdapat kesesuaian dengan tujuan dan nilai-nilai Islam. Tujuan dan nilai-nilai ekonomi Islam adalah:

1. Kesejahteraan ekonomi dengan berpegang pada norma moral
2. Persaudaraan dan Keadilan
3. Kesetaraan distribusi pendapatan
4. Kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial,⁴⁰

⁴⁰ Arif Wibowo, *Tujuan Ekonomi...*h. 1

C. Ciri-ciri Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip tersebut menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi Islam:

1. **Pemilikan.** Oleh karena manusia itu berfungsi sebagai khalifah yang berkewajiban untuk mengelola alam ini guna kepentingan umat manusia maka ia berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam. Dalam menjalankan tugasnya, lambat laun ia dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya. Miliknya ini dipergunakan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, dan sebagian lagi untuk kepentingan masyarakat. Meskipun ia memilikinya, namun ia tidak diperkenankan untuk merusaknya atau membakarnya, ataupun menelantarkannya, mengingat bahwa kepemilikan ini adalah relatif dan juga merupakan titipan dari Allah SWT.

Pemilikan ini, meskipun relatif, membawa kewajiban yang harus dipenuhi manakala sudah sampai batas tertentu, untuk membayar zakatnya. Pada waktu tertentu, pemilikan ini, harus diwariskan pada sanak keluarganya dengan aturan tertentu. Pemilikan ini, meskipun relatif dapat dipindahtangankan kepada institusi Islam untuk menjadi barang wakaf. Barang wakaf ini dengan demikian menjadi milik masyarakat yang harus dihormati oleh siapapun juga.

2. Atau dijadikan modal untuk suatu perusahaan swasta, atau ikut ambil bagian dari modal yang ditawarkan untuk investasi. Bisa saja perusahaan memberi keuntungan, bahkan mungkin kerugian. Karena tidak mau memikul bersama kerugian, maka pemilik memikulkan bunga modal perusahaan.
Karena diperkenankan memiliki sesuatu sebagai milik pribadi, pemilik ingin menimbunnya untuk kebutuhan sewaktu-waktu atau juga untuk spekulasi di pasar. Ini tidak diridhoi Allah SWT yang memerintahkan untuk membelanjakannya agar tercipta pendapatan baru bagi kalangan masyarakat.
3. Pelaksanaan perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik. Ini dapat dimengerti dalam dua hal. Pertama berbuat baik atau amal saleh, dan kedua perbaikan mutu atau kualitas. Dan sekian banyak perbuatan baik untuk mendapat ridha Allah itu adalah sadaqah baik kepada orang seorang, atau asrama yatim piatu. Juga membantu perusahaan untuk ditingkatkan agar dapat mengatasi persoalan perusahaannya. "*Small Business Service*" ini sudah dilaksanakan oleh beberapa perusahaan besar yang berkewajiban mempergunakan 5% dari keuntungannya guna menolong mereka.
4. Thaharah atau suci, kebersihan. Tidak hanya individu, tetapi juga masyarakat, pemerintah, perusahaan diwajibkan menjaga kebersihan. Karena setiap gerakan memerlukan, sebagai masukan, antara lain energi; maka sewaktu ia bergerak, ia mengeluarkan kotoran yang harus dibuang. Kalau pembuangannya ini sembarangan, maka timbullah kerusakan lingkungan. Contoh kecil adalah kencing di bawah pohon atau di dalam lubang yang dilarang dalam Islam.

5. Produk barang dan jasa harus halal. Baik cara memperoleh input, pengolahannya dan outputnya harus dapat dibuktikan halal.
6. Keseimbangan. Allah tidak menghendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi juga harus mengusahakan kehidupannya di dunia. Dalam mengusahakan kehidupan di dunia ia tidak boleh boros, akan tetapi juga tidak boleh kikir. Janganlah seseorang terlalu senang terhadap harta bendanya, tetapi juga jangan terlalu sedih manakala ia kekurangan rizki. Ia harus minta tolong kepada Allah dengan cara sabar dan mendirikan salat.
7. Upah tenaga kerja, keuntungan dan bunga. Upah tenaga kerja diupayakan agar sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya. Ini mengakibatkan keuntungan menjadi kecil yang diterima oleh pemilik saham yang pada umumnya berkehidupan lebih baik dari mereka. Akibatnya daya beli orang-orang kecil ini bertambah besar, dan perusahaan lebih lancar usahanya.⁴¹³
8. Upah harus dibayarkan dan jangan menunggu keringat mereka jadi kering, mereka jadi menunggu gaji, menunggu itu semua sama dengan menderita. Jaga juga agar harga dapat rendah karena efisiensi, dan tak ada bunga yang dibayarkan kepada pemilik modal yang tidak bekerja.

⁴¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.4

D. Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian pasar dalam Islam

Pasar (اوسلق)¹ di definisikan sebagai sarana pertemuan antara penjual dan pembeli, dimana seorang pembeli datang ke pasar dengan membawa suatu permintaan barang tertentu untuk bertemu dengan penjual yang membawa penawaran barang yang sama juga. Dan hasil dari pertemuan tersebut akan menghasilkan kesepakatan antara penjual dan pembeli tentang tingkat harga dan jumlah barang dalam transaksi. Jika terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli maka terjadilah ketetapan harga atas suatu barang dalam transaksi tersebut.⁴²

Al-Qur'an pun menjelaskan bahwa orang yang berdagang tidak akan kehilangan kemuliaan atau kekharismaannya bila melakukan kegiatan ekonomi dalam pasar.⁴³

Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat baik masyarakat yang ada dikelas bawah ataupun masyarakat yang dikelas atas. Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi beada di pasar, mulai dari unsur produksi, distribusi, ataupun unsur konsumsi.

2. Mekanisme Pasar dalam Islam

Mekanisme pasar adalah cara bekerja suatu pasar berdasarkan pada sistem pasar yang ada. perekonomian berjalan dengan wajar tanpa

⁴² Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 1100

⁴³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Surabaya: Apollo, 2012), h. 158

adanya campur tangan pemerintah.⁴⁴ Dalam teori ekonomi konvensional, mekanisme pasar adalah suatu cara agar dapat mencapai tujuan ekonomi, yakni berupa kesejahteraan masyarakat di dunia. Dan kesejahteraan masyarakat itu didefinisikan sebagai kesejahteraan material.

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*) tidak boleh ada jarak diantara mereka, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar menentukan harga dan cara berproduksi, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar tersebut. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). Distorasi (lain dari fakta yang ada) pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan berbagai pihak.⁴⁵

Maka sehubungan dengan mekanisme pasar di atas, dalam sistem ekonomi konvensional itu harus menyesuaikan dengan apa yang terkandung dalam sistem ekonomi Islam. Karena secara umum dapat dikatakan bahwa dalam sistem ekonomi Islam terdapat ilmu yang dibangun berdasarkan norma dan kaidah yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Yang mana dalam konsep ekonomi Islam tersebut haruslah terjadi rela sama rela dalam melakukan transaksi, keadaan rela sama rela tersebut merupakan kebalikan dari keadaan aniaya yang mana dalam keadaan tersebut salah satu pihak berbahagia diatas penderitaan orang lain.

⁴⁴ Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro*...h. 145

⁴⁵ Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro*...h. 150

BAB III

BIOGRAFI ADAM SMITH

A. Biografi Adam Smith

Adam Smith memiliki tanggal lahir yang tidak diketahui dengan persis. Tetapi menurut Dugald Stewart, salah seorang penulis biografi Smith, Smith dilahirkan di Kirkcaldy - Skotlandia pada tanggal 5 Juni 1723 M, beberapa bulan setelah kematian ayahnya. Ia anak tunggal dan sebagian besar hidupnya dilewatkan bersama ibunya sampai ibunya meninggal. Smith sendiri diketahui tidak menikah hingga akhir hayatnya.⁴⁶

Tampaknya Adam Smith ditakdirkan untuk menjadi mahasiswa dagang dan pabean. Ayahnya, juga bernama Adam Smith, adalah pengawas pabean di Kirkcaldy. Walinya, yang juga bernama Adam Smith, adalah kolektor pabean di kota yang sama. Salah seorang sepupunya bekerja menjadi pengawas pabean di Alla. Sepupunya tersebut bernama Adam Smith juga.⁴⁷

Menurut biografi Adam Smith mulai mengenyam pendidikan di universitas Glasgow pada umur 13 tahun. Saat itu ia belajar ilmu filosofi moral dari gurunya Francis Hutcheson. Menurut biografinya, saat-saat ia kuliah adalah masa dimana ia mulai mengembangkan pola pikirnya mengenai kebebasan, akal sehat, dan kebebasan berpendapat. Pada 1740,

⁴⁶ Sonny Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, (Jogjakarta : 1996, Kanisius), h. 19

⁴⁷ Mark Skousen, *Sang Maestro "Teori-Teori Ekonomi Modern" : Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : 2009, Kencana), 33

ia dianugerahi *snell exhibition* dan masuk kampus Balliol, Oxford. Dan pada tahun 1746 ia meninggalkan Oxford.⁴⁸

Sedangkan untuk karir dan karya intelektual Adam Smith, ia lebih banyak menghabiskan karier semasa hidupnya hanya di dua kota, Edinburgh dan Glasgow. Pertama kali ia memulai kuliah umum adalah di kota Edinburgh di bawah bimbingan Lord Kames.⁴⁹ Kemudian ia diangkat sebagai Profesor untuk Logika pada Universitas Glasgow. Setahun setelah pengangkatan tersebut Smith diangkat menjadi Profesor Filsafat Moral.⁵⁰

Setelah menjabat sebagai Profesor di sebuah universitas, Smith pun melanjutkan kariernya sebagai tutor bagi seorang adipati hal tersebut terjadi pada tahun 1763. Kariernya itu membuatnya memiliki pengalaman berharga karena dengan kedudukannya sebagai tutor tersebut ia bisa merasakan perjalanan keilmuan ke Perancis sampai tahun 1766 hingga ia kembali lagi ke Inggris.⁵¹

Adam Smith mengkaji berbagai hal di antaranya adalah yang berkaitan dengan : 1. Kebebasan (*freedom*): hak untuk memproduksi dan menukar (memperdagangkan) produk, tenaga kerja, dan capital. 2. Kepentingan diri (*self-interest*): hak seseorang untuk melakukan usaha sendiri dan membantu kepentingan diri orang lain. 3. Persaingan

⁴⁸ Anneahira, "Biografi Adam Smith, Bapak Ekonomi" <http://www.anneahira.com/biografiadam-smith.htm> 17 Desember 2013. h.19

⁴⁹ Mark Skousen, Sejarah Pemikiran Ekonomi..., h. 39

⁵⁰ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, h. 20

⁵¹ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 20

(*competition*): hak untuk bersaing dalam produksi dan perdagangan dan jasa.⁵²

Gagasan-gagasan yang ditulis oleh Adam Smith dalam *Wealth of Nations* sebetulnya sudah banyak dibahas oleh pakar-pakar ekonomi jauh sebelumnya. Misalnya soal paham individualisme, tidak banyak berbeda dengan paham hedonism yang dikembangkan oleh Epicurus pada zaman Yunani Kuno. Begitu juga dengan pendapatnya tentang peran pemerintah agar tidak terlalu bercampur tangan dalam bidang perekonomian (*laissez faire laissez passer*), sudah dibicarakan sebelumnya oleh Francis Quesnay.⁵³

Pembahasan Smith lebih banyak bersifat mikro, dengan penekanan pada penentuan harga. Melalui analisis mikro ia menguraikan masalah pembangunan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi.⁵⁴

Smith juga berusaha menerangkan bagaimana kekayaan suatu negara bertambah, dan bagaimana kekayaan tersebut didistribusikan. Melalui *Wealth of Nations* ia juga berusaha menerangkan teori pembagian kerja, teori nilai, teori harga, mekanisme pasar dan berbagai teori ekonomi lainnya.⁵⁵

⁵² Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah...*, h.22

⁵³ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : 1997, Raja Grafindo Persada), h. 23

⁵⁴ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran...*, h.23-24

⁵⁵ Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, (Bandung : 1993, Bandung), 35-39

B. Pemikiran Adam Smith

Pemikiran-pemikiran Adam Smith, yaitu:⁵⁶

1. *The Theory of Moral Sentiment* (1759) "simpati adalah kekuatan penggerak di balik masyarakat yang makmur dan dermawan,"
2. *The Wealth of Nations* (1776) "kepentingan diri menjadi motif primernya" apakah menunjukkan adanya pertentangan?

Adam Smith memandang kedua karyanya itu saling melengkapi, sebuah pandangan dunia yang sistematis tentang masyarakat liberal.

3. Adam Smith percaya bahwa setiap manusia memiliki keinginan dasar untuk diterima oleh orang lain. Untuk mendapatkan simpati ini, orang akan bertindak sedemikian rupa agar dihormati dan dihargai. Dalam kehidupan ekonomi, ini berarti kepentingan diri yang baik, di mana baik pembeli maupun penjual sama-sama mendapatkan keuntungan dalam transaksi.
4. Adam Smith berpendapat bahwa kemajuan ekonomi dan *surplus* kekayaan adalah prasyarat bagi simpati dan kedermawanan. Ringkasnya, Adam Smith ingin mengintegrasikan ekonomi dengan perilaku moral. Oleh karena itu, menentang monopoli karena akan merusak pasar dan moral.
5. Adam Smith mengusulkan penghematan dan investasi modal sebagai unsur penting dari pandangan makro ekonominya.

⁵⁶ Rudy Badrudin, *Menggali Filosofi Pemikiran Ekonomi Adam Smith*, AirLangga: Universita, 2010), h. 18

6. Adam Smith menandakan bahwa kunci penting bagi pertumbuhan perekonomian bukan hanya kebijakan pemerintah, lingkungan usaha yang kompetitif dan manajemen bisnis yang sehat, tetapi juga tabungan dan penghematan. Adam Smith menekankan perlunya investasi modal dan mesin penghemat tenaga kerja sebagai elemen vital dalam menaikkan standar hidup bagi orang kebanyakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas

Menurut Adam Smith, pasar bebas sebagai suatu wadah untuk menampung yang dihasilkan oleh setiap individu yang berpangkal pada paham kebebasan yang diberikan kepada pelaku – pelaku ekonomi untuk menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan keinginan mereka tanpa ada campur tangan pemerintah.⁵⁷

Menurut Adam Smith, pemerintah mempunyai peranan yang terbatas pada penyediaan dan pengembangan infrastruktur dan menjalankan administrasi pemerintahan. Apabila pemerintah terlalu ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi maka akan semakin mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Tetapi apabila pemerintah tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, maka akan tercipta pengaturan dan penyesuaian perekonomian yang bebas campur tangan pemerintah dan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien. Analisis ekonomi yang diterangkan oleh Adam Smith diatas dikenal dengan pasar bebas.

Sistem Ekonomi Pasar Bebas *Invisible hand* atau tangan gaib, merupakan suatu istilah yang diungkapkan oleh Adam Smith. Di dalam istilah tersebut, Adam Smith berpendapat bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu diatur oleh pemerintah dan apabila setiap individu dalam masyarakat diberi

⁵⁷ Robert Heilbroner, *Runtuhnya peradaban...*, h.. 11

kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang mereka inginkan maka akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang teguh.⁵⁸

Menurut Adam Smith, pemerintah mempunyai peranan yang terbatas pada penyediaan dan pengembangan infrastruktur dan menjalankan administrasi pemerintahan.⁵⁹ Apabila pemerintah terlalu ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi maka akan semakin mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Tetapi apabila pemerintah tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, maka akan tercipta pengaturan dan penyesuaian perekonomian yang bebas campur tangan pemerintah dan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien. Analisis ekonomi yang diterangkan oleh Adam Smith tersebut dikenal dengan Sistem Ekonomi Pasar Bebas.

Sedangkan ciri utama pasar bebas lebih dua abad yang lalu. Adam Smith telah menerangkan tentang keajaiban *invisible hand* atau tangan gaib dan mengatur kegiatan sesuatu perekonomian. Adam Smith megemukakan suatu pandangan yang pada akibatnya menyatakan bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu di atur oleh pemerintah.⁶⁰

Menurut Adam Smith apabila setiap individu dalam masyarakat diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi maka kebebasan untuk mewujudkan efisiensi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi Negara dan dalam

⁵⁸ Rudy Badrudin, *Menggali Filosofi Pemikiran...*, h. 19

⁵⁹ Rudy Badrudin, *Menggali Filosofi Pemikiran...*, h. 20

⁶⁰ Sukirno Sudono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 12

jangka panjang kebebasan tersebut akan mewujudkan pertumbuhan akan ekonomi yang teguh.⁶¹

Dengan perkataan lain, Menurut Adam Smith apabila pemerintah tidak secara aktif terlibat dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, maka perekonomian tersebut mengatur dan membuat penyesuaian didalam berbagai aspek kegiatan ekonomi. Dalam analisis ekonomi yang dapat pada masa ini, system ekonomi seperti yang terangkan oleh Adam Smith di atas dinamakan sebagai Sistem Ekonomi Pasar Bebas.

Adam Smith mengidentifikasi pasar bebas pada tiga unsur:⁶²

1. Kebebasan (*freedom*): hak untuk memproduksi dan menukar (memperdagangkan) produk, tenaga kerja, dan kapital.
2. Kepentingan diri (*self-interest*): hak seseorang untuk melakukan usaha sendiri dan membantu kepentingan diri orang lain.
3. Persaingan (*competition*): hak untuk bersaing dalam produksi dan perdagangan barang dan jasa. yang akan menghasilkan harmoni alamiah dari kepentingan buruh, pemilik tanah, dan kapitalis. Kepentingan jutaan orang akan menghasilkan masyarakat yang stabil dan makmur tanpa perlu diarahkan oleh negara secara terpusat. Doktrin tentang kepentingan diri ini sering disebut *invisible hand*.

Dalam penjelasan berikut ini penulis akan menjelaskan empat faktor yang menurut Adam Smith, dapat mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar.

⁶¹ Sukirno Sudono, Mikro Ekonomi ..., h. 12

⁶² Umar, *Sistem Ekonomi Indonesia-NH-Fisip Unair* Artikel, [http:// web .unair.ac.id/admin/file/f_19997_sei2.pdf](http://web.unair.ac.id/admin/file/f_19997_sei2.pdf) diakses hari Kamis tanggal 17 Nopember 2016

1. Teori Harga Smith mengajukan sebuah teori harga yang ia sebut sebagai teori harga alamiah. Harga alamiah adalah harga pasar dalam kerangka equilibrium (keseimbangan) yang panjang sebagai hasil kekuatan-kekuatan alamiah dalam suatu masyarakat.⁶³

Dalam definisi lain tentang harga alamiah Smith menjelaskan harga alamiah adalah harga yang timbul apabila segala sesuatu berlangsung dengan sendirinya, dalam arti pada suatu masyarakat dimana terdapat kebebasan bertindak, di mana semua orang bebas untuk menghasilkan apa yang diinginkannya, dan menukar apa yang disukainya.⁶⁴

Seperti dijelaskan Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nations* :
There is in every society or neighbourhood an ordinary or average rate, both of wages and profit, in every different employment of labour and stock. This rate is naturally regulated, as I shall shew hereafter, partly by the general circumstances of the society, their riches or poverty, their advancing, stationary, or declining condition, and partly by the particular nature of each employment.
There is likewise in every society or neighbourhood an ordinary or average rate of rent, which is regulated, too, as I shall shew hereafter, partly by the general circumstances of the society or neighbourhood in which the land is situated, and partly by the natural or improved fertility of the land. These ordinary or average

⁶³ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, h. 236

⁶⁴ Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, (Bandung : 1993, Bandung), h. 37-38

*rates may be called the natural rates of wages, profit and rent, at the time and place in which they commonly prevail.*⁶⁵

Artinya : Ada dalam setiap masyarakat atau lingkungan tingkat biasa atau rata-rata, baik upah dan keuntungan, dalam setiap pekerjaan yang berbeda dari tenaga kerja dan saham. Angka ini secara alami diatur, karena saya akan memberitakan selanjutnya, sebagian oleh keadaan umum masyarakat, kekayaan atau kemiskinan, mereka maju, tak dapat bergerak, atau menurun, dan sebagian oleh sifat tertentu dari setiap pekerjaan. Ada juga dalam setiap masyarakat atau lingkungan tingkat biasa atau rata-rata sewa, yang diatur, juga, karena aku akan memberitakan selanjutnya, sebagian oleh keadaan umum masyarakat atau lingkungan di mana tanah terletak, dan sebagian oleh alam (alamiah) atau meningkatkan kesuburan tanah. Angka ini biasa atau rata-rata dapat disebut tingkat alami dari upah, laba dan sewa, pada waktu dan tempat di mana hal tersebut sering berlaku. Yang dimaksud termasuk dari harga alamiah tersebut diantaranya adalah tingkat upah, keuntungan dan sewa tanah rata-rata yang ditentukan (sebagian oleh situasi umum masyarakat tersebut, kemakmuran dan kemiskinannya, kemajuan, keadaan statis atau kemundurannya; dan sebagian ditentukan oleh keadaan khusus) dari tenaga kerja, modal, dan tanah.

⁶⁵ Jim Manis, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations by Adam Smith*, (Hazleton : 2005, The Pennsylvania State University), h. 51

Smith mengungkapkan bahwa dalam jangka panjang harga alamiah dapat dianggap sebagai harga yang adil atau fair karena merupakan kompensasi atas biaya produksi. Dalam kaitan dengan keuntungan misalnya, tingkat keuntungan yang biasa pasti selalu sedikit lebih dari apa yang cukup untuk menggantikan kerugian yang kebetulan terjadi untuk setiap penggunaan modal.⁶⁶

Smith secara teguh dan konsisten mempertahankan teorinya bahwa harga alamiah harus dibiarkan berlaku sesuai dengan mekanisme pasar. Ia yakin bahwa harga alamiah akan berlaku tanpa perlu dibakukan oleh penguasa sipil. Praktik-praktik ekonomi di zamannya juga membuatnya yakin bahwa apa yang akan dibakukan oleh pemerintah bukanlah harga alamiah atau harga yang fair, tetapi harga yang pada akhirnya hanya akan menguntungkan segelintir orang yang kaya dan berkuasa dan bukannya menguntungkan semua pihak. Karena itu, jalan terbaik untuk bisa mewujudkan harga yang fair adalah dengan membiarkan harga alamiah berkembang sesuai dengan mekanisme pasar.⁶⁷

Smith kemudian menjelaskan bahwa karena harga alamiah dipengaruhi dan ditentukan oleh berbagai situasi, harga alamiah ini hanya akan berfungsi sebagai kecenderungan jangka panjang ke arah mana harga berbagai komoditas berfluktuasi. Tidak otomatis bahwa jika suatu komoditas dijual pada tingkat harga alamiahnya.

⁶⁶ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 236-237

⁶⁷ Keraf, *Pasar Bebas...H.* 237

Karena hanya melalui mekanisme pasar dan faktor-faktor yang terjadi di luar pasarlah itu semua terbentuk, dalam kenyataannya berbagai peristiwa kadang-kadang membuat harga barang bergerak jauh di atas tingkat harga alamiahnya, dan kadang-kadang memaksanya turun bahkan di bawah harga alamiahnya.⁶⁸

Artinya : Harga alamiah, oleh karenanya disebut juga, harga pusat, dimana harga semua komoditas cenderung berubah. Kecelakaan yang berbeda kadang-kadang membuat mereka menunda kesepakatan yang baik di atasnya, dan kadang-kadang memaksa mereka turun bahkan sedikit di bawah itu. Tapi apa pun kemungkinan jenis hambatan yang menghalangi mereka untuk menetap di pusat ketenangan ini dan kelanjutannya, mereka terusmenerus cenderung ke arah itu. Kemudian Smith menjelaskan bahwa :

*The actual price at which any commodity is commonly sold, is called its market price. It may either be above, or below, or exactly the same with its natural price*⁶⁹ Artinya : Harga aktual/sebenarnya di mana setiap komoditi umumnya dijual, disebut harga pasar. Ini mungkin juga berada di atas, atau bawah, atau persis sama dengan harga alamiahnya. Karena itu harga real (sebenarnya), yang pada tingkat itulah pada umumnya komoditas tertentu dijual...bisa saja di atas, atau di bawah, atau sama persis

⁶⁸ *Manis Jim Manis, An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* by Adam Smith, terj Hasan (Hazleton : 2005, The Pennsylvania State University). h.53

⁶⁹ *Jim Manis, An Inquiry into...* h. 51-52

sama dengan harga alamiah. Dalam kenyataannya, kita tidak membayar harga alamiah melainkan harga actual, yaitu harga pasar. Akan tetapi, harga pasar ini akan bergerak seperti pendulum ke arah harga alamiah. Karena itu, harga alamiah, sebagaimana adanya, merupakan harga sentral ke arah mana harga semua komoditas terus-menerus bergerak. Smith selanjutnya menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diantaranya adalah upah, harga sewa tanah, dan keuntungan pemodal serta jumlah permintaan dan penawaran akan suatu komoditas di dalam pasar, kesemuanya dapat menyebabkan harga berfluktuasi, kadang naik melebihi harga alamiahnya dan atau juga turun melebihi harga alamiahnya.⁷⁰

Karena itu harga real (sebenarnya), yang pada tingkat itulah pada umumnya komoditas tertentu dijual...bisa saja di atas, atau di bawah, atau sama persis sama dengan harga alamiah. Dalam kenyataannya, kita tidak membayar harga alamiah melainkan harga actual, yaitu harga pasar. Akan tetapi, harga pasar ini akan bergerak seperti pendulum ke arah harga alamiah. Karena itu, harga alamiah, sebagaimana adanya, merupakan harga sentral ke arah mana harga semua komoditas terus-menerus bergerak.

Smith selanjutnya menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diantaranya adalah upah, harga sewa

⁷⁰ Manis, *An Inquiry into...*h.51-52

tanah, dan keuntungan pemodal serta jumlah permintaan dan penawaran akan suatu komoditas di dalam pasar, kesemuanya dapat menyebabkan harga berfluktuasi, kadang naik melebihi harga alamiahnya atau sebaliknya bisa turun dibawah harga alamiah.⁷¹

Secara umum menurut Smith, harga pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari faktor-faktor produksi : buruh, pemodal dan harga sewa tanah. Jika satu atau semua faktor produksi ditawarkan secara berlebihan, maka harga akan menurun, dan sebaliknya. Akan tetapi, Smith juga yakin bahwa sejauh mekanisme pasar berjalan dengan baik, harga dengan sendirinya akan bergerak ke tingkat alamiahnya.⁷²

Smith juga menjelaskan bahwa kadang suatu kebijakan dari pihak yang berwenang dapat pula mempengaruhi harga dari komoditas yang diperjualbelikan. Di dalam *Wealth of Nations* dijelaskan :

But though the market price of every particular commodity is in this manner continually gravitating, if one may say so, towards the natural price; yet sometimes particular accidents, sometimes natural causes, and sometimes particular regulations of

⁷¹ Manis, *An Inquiry into...*h. 52-53

⁷² Keraf, *Pasar Bebas* .. h. 238

*policy, may in many commodities, keep up the market price, for a long time together, a good deal above the natural price.*⁷³

Artinya : Tapi meskipun harga pasar dari setiap komoditi tertentu cenderung berubah-ubah, apakah seseorang mungkin berkata begitu, menuju harga alamiah, namun kadang-kadang karena sebab kecelakaan tertentu, kadang-kadang disebabkan juga oleh alam, dan kadang-kadang disebabkan juga oleh peraturan/kebijakan tertentu, mungkin dalam banyak komoditas, menjaga harga pasar, untuk waktu yang lama bersama-sama, banyak di atas harga alami.⁷⁴

. 2. Teori Nilai

Adam Smith dalam *Wealth of Nation* menjelaskan teori nilai berdasarkan nilai dari satu pekerjaan, tenaga kerja dan terutama sekali dari tenaga kerja menurut Adam Smith tenaga kerja adalah merupakan sebab dan sekaligus alat pengukur nilai.⁷⁵

Menurut Smith, barang mempunyai dua nilai. Pertama nilai guna (*value in use*), dan kedua nilai tukar (*value in exchange*). Seperti Smith nyatakan :

The one may be called 'value in use;' the other, 'value in exchange.' The things which have the greatest value in use have frequently little or no value in exchange; and, on the contrary,

⁷³ Jim Manis, *An Inquiry into....* h.55

⁷⁴ Keraf, *Pasar Bebas...h..* 238

⁷⁵ Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi ...* h. 37

*those which have the greatest value in exchange have frequently little or no value in use.*⁷⁶

Suatu barang bisa punya nilai pakai yang lebih tinggi daripada nilai tukar, dan sebaliknya.⁷⁷ Ukuran nilai tukar sebenarnya adalah kerja, begitu pernyataan Smith. Ukuran nilai tukar sebuah komoditas adalah jumlah kerja yang memungkinkan seseorang membeli atau menguasai komoditas yang lain dalam pasar. Dengan ini Smith maksudkan bahwa kerja adalah ukuran alamiah dan faktor terakhir yang menentukan nilai suatu barang.

Nilai tukar atau harga dari suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja (*labor*) yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut.⁷⁸

Dalam sebuah kutipan yang sangat penting, Smith menjelaskan,

Every man is rich or poor according to the degree in which he can afford to enjoy the necessaries, conveniencies, and amusements of human life. But after the division of labour has once thoroughly taken place, it is but a very small part of these with which a man's own labour can supply him. The far greater part of them he must derive from the labour of other people, and he must be rich or poor according to the quantity of that labour which he can command, or which he can afford to purchase. The value of any commodity, therefore, to the person who possesses

⁷⁶ Manis, *An Inquiry into...*h. 30

⁷⁷ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan...*h. 231

⁷⁸ Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1997),

it, and who means not to use or consume it himself, but to exchange it for other commodities, is equal to the quantity of labour which it enables him to purchase or command. Labour therefore, is the real measure of the exchangeable value of all commodities.⁷⁹

Labour was the first price, the original purchase money that was paid for all things. It was not by gold or by silver, but by labour, that all the wealth of the world was originally purchased; and its value, to those who possess it, and who want to exchange it for some new productions, is precisely equal to the quantity of 'labour which it can enable them to purchase or command.⁸⁰

Artinya : Setiap orang kaya atau miskin menurut tingkat di mana ia mampu untuk menikmati keperluan, kenyamanan, dan hiburan dari kehidupan manusia. Tapi setelah pembagian kerja benar-benar terjadi, itu hanyalah bagian yang sangat kecil dari yang tenaga kerja manusia sendiri dapat sediakan. Jauh lebih besar bagian dari mereka ia harus berasal dari tenaga kerja orang lain, dan ia harus kaya atau miskin sesuai dengan jumlah tenagakerja yang yang dia dapat perintahkan, atau yang ia mampu untuk dibeli.⁸¹

Nilai komoditas apapun, karena itu, untuk orang yang memiliki itu, dan yang berarti tidak menggunakan atau mengkonsumsi sendiri, tetapi untuk menukarnya dengan komoditas lain, adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang memungkinkan dia untuk membeli atau perintah. Oleh karena itu Buruh, adalah ukuran nyata dari nilai tukar dari semua komodita

⁷⁹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran...*h.30

⁸⁰ Manis, *An Inquiry into. .*h. 31

⁸¹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran...*h.30

Buruh adalah harga pertama, uang pembelian asli yang dibayar untuk segala sesuatu. Itu bukan dengan emas atau perak, tapi oleh tenaga kerja, bahwa semua kekayaan dunia ini awalnya dibeli, dan nilainya, bagi mereka yang memilikinya, dan yang ingin menukarnya dengan beberapa produksi baru, justru sama dengan kuantitas tenaga kerja yang dapat memungkinkan mereka untuk membeli atau perintah.

Bagaimana menentukan jumlah tenaga kerja? Menurut Smith, untuk mengukur tenaga *labor* yang dicurahkan dalam menghasilkan sesuatu barang atau jasa tidak bisa hanya diukur dari jam atau hari kerja saja, sebab keterampilan tiap orang tidak sama. Untuk itu ia menggunakan harga *labor* sebagai alat ukur, yaitu upah yang diterimanya dalam menghasilkan barang tersebut.⁸²

Perbedaan dalam tenaga kerja yang dicurahkan dalam menghasilkan barang yang digunakan Smith untuk menolak harga.

Smith menjelaskan:

If among a nation of hunters, for example, it usually costs twice the labour to kill a beaver which it does to kill a deer, one beaver should natural that what usually the produce of two days or two hours labour, should be worth double of what is usually the produce of one day's or one hour's labour.

Artinya : Jika di antara bangsa pemburu, misalnya, biasanya biaya dua kali tenaga kerja dibutuhkan untuk

⁸² Manis, *An Inquiry into...*h. 51

membunuh seekor berang-berang sama dengan yang dilakukannya untuk membunuh seekor rusa, satu berang-berang harus secara alami bertukar untuk atau bernilai dua rusa. Itu wajar bahwa apa yang biasanya menghasilkan dalam dua hari atau dua jam kerja, harus bernilai ganda dari apa yang biasanya menghasilkan dalam satu hari atau satu jam kerja.

Hubungan antara nilai guna dan nilai tukar, menurut Smith suatu barang yang mempunyai nilai guna yang tinggi kadang-kadang tidak mempunyai nilai tukar (tidak bisa ditukarkan dengan barang lain), dan sebaliknya ada pula barang yang mempunyai nilai tukar yang sangat tinggi, tetapi tidak begitu berfaedah dalam kehidupan.⁸³

Smith mencontohkan :

*The things which have the greatest value in use have frequently little or no value in exchange; and, on the contrary, those which have the greatest value in exchange have frequently little or no value in use. Nothing is more useful than water; but it will purchase scarce any thing; scarce anything can be had in exchange for it. A diamond, on the contrary, has scarce any value in use; but a very great quantity of other goods may frequently be had in exchange for it.*⁸⁴

Artinya : Hal-hal yang memiliki nilai guna terbesar sering memiliki sedikit atau tidak ada nilai dalam pertukaran, dan, sebaliknya, mereka yang memiliki nilai tukar terbesar sering memiliki sedikit atau tidak ada nilai pakai. Tidak ada yang lebih berguna dari pada air, tetapi akan membeli langka hal

⁸³ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran...*h.51

⁸⁴ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran...*h.51

apapun, langka apapun dapat memiliki dalam pertukaran untuk itu. Sebuah berlian, sebaliknya, memiliki langka nilai apapun yang digunakan, tetapi jumlah yang sangat besar barang lain mungkin sering bisa didapat dalam pertukaran untuk itu.⁸⁵

Dalam ekonomi modern, ukuran nilai tukar terbagi menjadi tiga komponen berbeda : upah, keuntungan, dan sewa tanah. Ini berarti, dalam ekonomi pasar bebas, ukuran sebenarnya dari nilai tukar suatu barang adalah ekuilibrium antara upah, keuntungan dan sewa tanah yang membentuk harga alamiah dari suatu komoditas. Ketiga komponen tersebut merupakan tiga sumber asli dari semua nilai tukar dalam ekonomi modern.⁸⁶

Dengan ini Smith menunjukkan bahwa kerja sebagai daya tukar sama dengan ongkos produksi yang terdiri dari upah, keuntungan, dan sewa tanah.⁸⁷

3. Spesialisasi Kerja

Dalam tulisannya, Smith cukup banyak memberikan perhatian pada produktivitas tenaga kerja. Dari hasil pengamatannya yang cukup mendalam, Smith mengambil kesimpulan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui apa yang disebutnya dengan

⁸⁵ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 234

⁸⁶ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan*. .h. 234

⁸⁷ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan*. .h. 234

pembagian kerja (*division of labour*). Pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, di mana orang akan memilih mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.⁸⁸

Menurut Smith, bukan perbedaan kodrati dalam hal bakat dan ketidakmampuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang menjadi cikal bakal dari pembagian kerja. Justru pembagian kerja adalah konsekuensi niscaya dari kecenderungan tertentu dalam hakikat manusia yaitu kecenderungan untuk berdagang dan mempertukarkan satu barang dengan barang lainnya.⁸⁹ Seperti Smith jelaskan dalam bukunya :

This division of labour, from which so many advantages are derived, is not originally the effect of any human wisdom, which foresees and intends that general opulence to which it gives occasion. It is the necessary, though very slow and gradual, consequence of a certain propensity in human nature, which has in view no such extensive utility; the propensity to truck, barter, and exchange one thing for another.⁹⁰

Artinya : Pembagian kerja, yang begitu banyak memberi keuntungan yang akan diperoleh, tidak awalnya pengaruh dari setiap hikmat manusia, yang meramalkan dan bermaksud bahwa kemewahan umum yang memberikan kesempatan. Hal ini diperlukan, meskipun sangat lambat dan bertahap, konsekuensi

⁸⁸ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, 31-32

⁸⁹ Sony Keraf, *Pasar Bebas*...h. 233

⁹⁰ Manis, *An Inquiry into*...h. 18

dari kecenderungan tertentu dalam sifat manusia, yang memiliki *pandangan tidak ada utilitas yang luas seperti; kecenderungan untuk truk, barter, dan pertukaran satu hal lain.*

Dalam teori Smith dijelaskan bahwa kecenderungan manusia untuk berdagang dan mengadakan tukar menukar barang itulah yang menyebabkan terjadinya pembagian kerja. Karena itu pembagian kerja bersumber pada hakikat manusia itu sendiri, yaitu hakikat manusia sebagai makhluk sosial – pada saling ketergantungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, pada dambaan kodrati manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lain – dan pada hakikatnya sebagai makhluk individual – pada kecenderungan kodratinya untuk membuat kondisi hidupnya menjadi lebih baik. Seperti Smith jelaskan dalam bukunya :

Kalau mengkaji semua hal ini, dan mempertimbangkan betapa beragamnya kerja yang dilakukan manusia, kita dapat merasakan bahwa Tanpa bantuan dan kerjasama dari beribu-ribu orang yang paling dinasekalipun di negara yang beradab tidak akan terpenuhi kebutuhannya;⁹¹ karena manusia hampir selalu membutuhkan bantuan dari sesamanya yang hanya bisa terpenuhi kalau ia bisa mengusik cinta diri mereka demi

⁹¹ Keraf, *Pasar Bebas* . . h . 17

keuntungannya. Dihak lain, usaha yang beragam dan terus-menerus dari setiap manusia untuk membuat kondisinya menjadi lebih baik, prinsip yang menjadi sumber dari kemakmuran umum dan nasional, serta kemakmuran pribadi, sering kali cukup untuk mempertahankan kemajuan alamiah dan segala yang seharusnya diperbaiki, terlepas dari pemborosan pemerintah, dan kekeliruan terbesar administrasi pemerintah.⁹² Smith mencontohkan teori tersebut dalam analogi berikut :

*To take an example, therefore, from a very trifling manufacture, but one in which the division of labour has been very often taken notice of, the trade of a pin-maker: a workman not educated to this business (which the division of labour has rendered a distinct trade, nor acquainted with the use of the machinery employed in it (to the invention of which the same division of labour has probably given occasion), could scarce, perhaps, with his utmost industry, make one pin in a day, and certainly could not make twenty. But in the way in which this business is now carried on, not only the whole work is a peculiar trade, but it is divided into a number of branches, of which the greater part are likewise peculiar trades. One man draws out the wire; another straightens it; a third cuts it; a fourth points it; a fifth grinds it at the top for receiving the head; to make the head requires two or three distinct operations; to put it on is a peculiar business; to whiten the pins is another; it is even a trade by itself to put them into the paper; and the important business of making a pin is, in this manner, divided into about eighteen distinct operations, which, in some manufactories, are all performed by distinct hands, though in others the same man will sometimes perform two or three of them.*⁹³

Artinya : Untuk mengambil contoh , oleh karena itu , dari pembuatan yang sangat sepele , tetapi satu di mana pembagian

⁹² Manis, *An Inquiry into...*h. 18-19

⁹³ Manis, *An Inquiry into...*h. 18-19

kerja telah sangat sering mengambil pernyataan , perdagangan dari pembuat pin : seorang pekerja tidak berpendidikan pada bisnis ini (dimana pembagian kerja telah memberikan perdagangan yang berbeda, atau berkenalan dengan penggunaan mesin yang digunakan di dalamnya (dengan penemuan yang pembagian kerja yang sama mungkin telah diberikan kesempatan) , bisa langka , mungkin , dengan industri nya terbaik , membuat satu pin dalam sehari , dan tentu saja tidak bisa membuat dua puluh . tapi dalam cara di mana bisnis ini sekarang dijalankan , tidak hanya seluruh pekerjaan adalah perdagangan yang aneh , tetapi dibagi menjadi beberapa cabang , yang sebagian besar adalah juga perdagangan aneh . seorang pria menarik keluar kawat , lurus lain itu , sebuah pemotongan ketiga itu , poin keempat itu ,kelima grinds itu di bagian atas untuk menerima kepala , untuk membuat kepala membutuhkan dua atau tiga operasi yang berbeda , untuk meletakkannya di adalah bisnis aneh , untuk memutihkan pin adalah lain , melainkan bahkan perdagangan dengan sendirinya untuk menempatkan mereka ke dalam kertas , dan bisnis penting untuk membuat pin adalah , dengan cara ini , dibagi menjadi sekitar delapan belas operasi yang berbeda , yang , dalam beberapa manufaktur , semua dilakukan oleh tangan-tangan yang berbeda , meskipun di lain orang yang sama kadang-kadang akan melakukan dua atau tiga dari mereka .

Menurut Simth, konsep pembagian kerja untuk menjelaskan masyarakat modern sebagai masyarakat yang produktif. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat dagang. Dalam hal ini Smith melihat manusia lebih sebagai makhluk sosial yang berinteraksi satu dengan yang lain dalam kerangka pertukaran ekonomis dan bukannya dalam kerangka organisasi politik.⁹⁴

⁹⁴ Manis, *An Inquiry into...*h. 224

Menurut pandangan Adam Smith, pembagian kerjalah yang menyebabkan kemajuan sosial dalam peradaban modern dan mendorong manusia ke dalam ekonomi modern. Kemajuan ini dapat dijelaskan dalam kaitan dengan tiga fenomena sebagai berikut :

- a. Pembagian kerja menyebabkan meningkatnya kerajinan pada setiap pekerja khusus tertentu yang pada gilirannya tidak hanya membuat kondisinya menjadi lebih baik tetapi juga membuat kondisi sosial dan ekonomi seluruh masyarakat menjadi lebih baik.
- b. Pembagian kerja juga menyebabkan penghematan waktu yang biasanya terbuang percuma karena harus pindah dari satu jenis pekerjaan ke jenis pekerjaan lain
- c. Pembagian kerja mendorong dan menimbulkan penemuan sejumlah besar mesin baru yang mempermudah dan menghemat tenaga kerja, dan memungkinkan seseorang untuk melakukan pekerjaan banyak orang dan konsekwnsinya memajukan masyarakat bersangkutan.⁹⁵

4. Negara

a. Definisi Negara Menurut Adam Smith

Dalam bab ini kita akan membahas lebih lanjut mengenai peran negara, dalam kaitannya dengan penegakan keadilan.

Sejatinya Adam Smith tidak membedakan secara tegas antara

⁹⁵ Manis, *An Inquiry into...*h. 224-225

pemerintah dan negara. Keduanya dapat dipertukarkan. Alasannya mungkin karena dalam kenyataan praktis peran negara dijalankan oleh (birokrasi) pemerintah. Kita akan melihat bahwa di satu pihak campur tangan negara yang berlebihan dan distorsif akan merugikan tetapi di pihak lain negara justru sangat dibutuhkan untuk bisa menjamin keadilan bagi semua. Di satu pihak sistem kebebasan kodrati dan keadilan menolak campur tangan negara, tetapi di pihak lain dalam sistem sosial yang sama peran negara sangat sentral.⁹⁶ Dalam *Wealth of Nations*, Smith menganut teori mengenai kemajuan sosial yang dikenal sebagai teori empat-tahapan. Teori ini diajukan secara khusus untuk memperlihatkan asal usul dan perkembangan hak milik pribadi.

Keempat tahap perkembangan masyarakat menurut teori Smith adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama adalah tahap masyarakat yang masih sangat rendah dan kasar. Masyarakat pada tahap ini terdiri dari komunitas yang berintikan sejumlah keluarga mandiri yang terikat satu sama lain atas dasar kenyataan bahwa mereka hidup bersama dalam kota atau desa yang sama dan berbicara dengan bahasa yang sama. Masyarakat ini kurang

⁹⁶ Sony Keraf, *Pasar Bebas...*.h. 157

lebih terdiri dari *clan-clan*, suku-suku, atau paling kurang komunitas yang homogen. Menurut Smith, masyarakat pada tahap ini adalah masyarakat pemburu,

- 2) Tahap kedua adalah tahap pengembalaan ternak. Ini adalah tahap masyarakat yang jauh lebih maju, dibuktikan adanya hak milik pribadi. Dengan adanya hak milik pribadi untuk pertama kali mulai pula muncul ketidaksamaan keberuntungan. Bahkan dengan adanya hak milik pribadi, orang yang kaya mulai cenderung mencaplok hak orang lain;
- 3) Tahap ketiga adalah tahap masyarakat pertanian. Masyarakat pertanian adalah masyarakat yang dikuasai oleh kaum feodal, dan dengan demikian pemerintahan yang ada pada tahap ini adalah pemerintahan yang bersifat feodal. Pada tahap pertanian, ketimpangan dalam pemilikan milik pribadi cenderung menjadi semakin besar, karena hanya segelintir orang yang memiliki sejumlah besar tanah pertanian sedangkan yang lainnya hanya memiliki sebidang kecil saja atau menjadi buruh tani;
- 4) Tahap keempat adalah tahap masyarakat komersial. Tahap masyarakat komersial adalah tahap dimana berlakunya sistem kebebasan kodrati (perdagangan bebas) dan keadilan, sebagai

ganti sistem pemerintahan yang feodal dala tahap pertanian.⁹⁷ Mengenai munculnya negara, ada tiga hal yang dikemukakan oleh Smith.⁹⁸

Pertama, Smith menunjukkan dengan jelas bahwa negara muncul melalui proses alamiah. Pemerintah muncul, bukan sebagaimana dibayangkan para penulis, dari kesepakatan atau persetujuan, melainkan dari kemajuan alamiah yang dialami manusia dalam masyarakat.

Kedua, dalam seluruh proses munculnya negara ini, Smith sangat menekankan bahwa, adalah kenyataan alamiah bahwa manusia sejak awal mula hidup dalam masyarakat. Adalah kenyataan alamiah bahwa ia terikat dengan masyarakat. Supaya ia bisa hidup sebagai makhluk individu yang bebas, tindakan kebebasnya itu harus sejalan dengan tatanan kosmis dari masyarakat, justru demi mempertahankan hidupnya sendiri. Ini hal yang alamiah.

Ketiga, dalam perkembangan sosial alamiah ini, Smith menjelaskan bahwa pada tahap perburuhan, campur tangan dari luar kehidupan individu dibenarkan. Campur tangan dari luar, khususnya dari negara atau seluruh komunitas, adalah hal yang

⁹⁷ Sony Keraf, *Pasar Bebas*...h. 165-166

⁹⁸ Sony Keraf, *Pasar Bebas*...h. 166-167

wajar sejauh demi menjaga ketenangan umum dan keselamatan semua orang.

Sehubungan dengan ketiga hal di atas, Smith lalu mengajukan apa yang kemudian dikenal sebagai teorinya mengenai legitimasi kekuasaan sipil. Menurut Smith, kekuasaan sipil tidak didasarkan pada kontrak sosial, melainkan pada otoritas itu sendiri dan kegunaannya.

Mengenai prinsip otoritas, Smith melihat kenyataan bahwa setiap orang secara alamiah bersikap hormat kepada otoritas yang telah mapan dan superioritas pada orang lain, apa pun itu. Semua orang dilahirkan dan dibesarkan di bawah otoritas penguasa. Sedangkan untuk prinsip kegunaan, menurut Smith manusia menaati otoritas sipil, karena mereka melihat bahwa otoritas sipil menjamin hak-hak mereka. Mereka melihat bahwa pemerintah adalah otoritas yang wajar dan niscaya bagi pelaksanaan keadilan dan perdamaian dalam masyarakat.⁹⁹

Adalah kenyataan alamiah bahwa penguasa mempunyai kekuasaan sipil atas rakyatnya karena penguasa menjaga dan menjamin kehidupan yang aman bagi rakyat. Singkatnya, penguasa mempunyai kekuasaan atas rakyat, dan dengan

⁹⁹ Sony Keraf, *Pasar Bebas*...h. 165-167

demikian membuat rakyat tunduk kepadanya, karena penguasa menjamin keadilan dan tatanan sosial yang harmonis.

Smith lebih jauh membeberkan sumber-sumber atau kondisi yang memungkinkan seseorang mempunyai kekuasaan atas orang lain. Smith memaparkan empat hal yang secara alamiah menyebabkan seseorang mempunyai kekuasaan atas orang lain, atau sebaliknya yang menyebabkan seseorang diterima sebagai penguasa atau pemimpin bagi orang lain. Pertama, superioritas kualitas pribadi. Kedua, *superioritas* usia. Ketiga, superioritas nasib atau kekayaan. Keempat, *superioritas* keturunan atau kenengratan.¹⁰⁰

Dengan sumber-sumber kekuasaan tersebut, Smith tampaknya mau mengatakan bahwa suatu kekuasaan yang absah tidak dipaksakan secara sewenang-wenang, melainkan akan diakui dan diterima secara alamiah, entah karena kekuasaan itu sendiri membuat dirinya diakui dan diterima, atau karena kekuasaan tersebut terbukti berguna bagi semua orang.¹⁰¹

b. Fungsi Pemerintah

Sejalan dengan sistem kebebasan kodrati dan keadilan, Smith tampaknya mempunyai pandangan yang kontradiktif mengenai fungsi dari pemerintahan. Di satu pihak, demi menjamin

¹⁰⁰ Sony Keraf, *Pasar Bebas*....h. 169-170

¹⁰¹ Sony Keraf, *Pasar Bebas*....h. 170

kebebasan kodrati, Smith mau tidak mau menolak campur tangan pemerintah atau kendali, secara khusus, atas kegiatan ekonomi. Tetapi, di pihak lain, Smith jelas-jelas membela keniscayaan campur tangan pemerintah justru juga demi menjamin kebebasan kodrati dan keadilan, atau, sebagaimana telah dikatakan, demi menjaga tatanan sosial dan keamanan setiap orang.¹⁰² Pandangan Smith yang tampak saling bertentangan tersebut menyebabkan penafsiran-penafsiran yang berbeda dari banyak orang tentang teori Smith mengenai peran negara. Sehingga penafsiran penafsiran tersebut memunculkan tiga pendekatan : Smith yang libertarian anarkistis, pendekatan kelembagaan, dan pendekatan negara yang minimal-efektif.

1. *Libertarian anarkistis*

Pendekatan ini beranggapan bahwa Smith membela harmoni sosial tanpa campur tangan dari luar. Dengan kata lain, Smith menolak campur tangan pemerintah demi kebebasan tiap orang. *Laissez-faire* lalu diartikan sebagai biarkan alam melahirkan harmoni sosial tanpa campur tangan pemerintah. Pemerintah lalu dianggap tidak terlalu berperan dalam bidang ekonomi. Menurut pendekatan ini, sistem pasar bebas

¹⁰² Sony Keraf, *Pasar Bebas*....h. 171

dan sistem di mana tidak ada campur tangan pemerintah merupakan cara terbaik untuk menjamin kebebasan individu.¹⁰³

Smith berpendapat bahwa campur tangan atau control pemerintah atas kegiatan ekonomi setiap orang secara *a priori* harus ditolak karena merugikan. Ia menerima sebagai benar bahwa setiap orang tau lebih baik tentang apa yang baik baginya, melebihi penguasa. Karena itu, penguasa yang berusaha mengarahkan rakyatnya tentang bagaimana mereka seharusnya menanamkan modalnya, tidak hanya membebani dirinya dengan perhatian yang sangat tidak perlu, melainkan juga mendapat kekuasaan yang tidak akan diberikan pada orang tertentu atau dewan atau senat mana pun, dan di mana pun tidak akan demikian berbahaya di tangan seseorang yang bodoh dan pongah menganggap dirinya cocok menjanjalkan kekuasaan tersebut.¹⁰⁴ Sistem kebebasan kodrati dari Adam Smith bisa dianggap sebagai tidak adanya peraturan pemerintah di bidang ekonomi.

2. Penekatan Kelembagaan

Smith mengusulkan sebuah tatanan kelembagaan yang baru di mana usaha mengejar kekayaan pribadi akan lebih bisa memajukan pula kesejahteraan bersama. Smith tidak membela

¹⁰³ Sony Keraf, *Pasar Bebas*....h. 171

¹⁰⁴ Sony Keraf, *Pasar Bebas*....h. 171

suatu dogma bahwa fungsi pemerintah di bidang ekonomi harus ditolak secara mutlak. Yang dilakukan Smith adalah mengajukan sebuah kebijaksanaan ekonomi yang praktis, yaitu bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi sambil tetap menjamin kebebasan setiap pelaku ekonomi. Karena itu pada dasarnya ia tidak menentang campur tangan pemerintah.¹⁰⁵

. 3. Pendekatan negara minimal – efektif

Peran minimal ini, berlaku dalam semua bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Ini berarti, di satu pihak kebebasan kodrati dan keadilan dipertahankan oleh sistem ekonomi yang bebas dan alamiah itu sendiri. Namun di pihak lain, dalam situasi tertentu, tangan alam akan terjelma melalui tangan negara tanpa mengambil alih tangan alam. Karena itu yang ditolak dan ditentang Smith adalah kegiatan dan fungsi negara yang bersifat distorsif bagi kegiatan ekonomi pasar bebas dari semua pelaku. Yang ditentang adalah kecenderungan pemerintah yang ingin mengatur segala kegiatan ekonomi hanya demi keuntungan.

¹⁰⁵ Sony Keraf, *Pasar Bebas*....h. 174-175

B. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas

Adam Smith, Smith mengajukan sebuah teori harga yang ia sebut sebagai teori harga alamiah. Smith menjelaskan harga alamiah adalah harga yang timbul apabila segala sesuatu berlangsung dengan sendirinya, dalam artian suatu masyarakat didalamnya terdapat kebebasan bertindak, dimana semua orang bebas untuk menghasilkan apa yang diinginkannya, dan menukar apa yang disukainya.¹⁰⁶ Seperti dijelaskan Smith dalam bukunya *Wealth of Nations*:

*There is in every society or neighbourhood an ordinary or average rate, both of wages and profit, in every different employment of labour and stock. This rate is naturally regulated, as i shall shew hereafter, partly by the general circumstances of the society, their riches or poverty, their advancing, stationary, or declining condition, and partly by the particular nature of each employment. There is likewise in every society or neighbourhood an ordinary or average rate of rent, which is regulated, too, as I shall shew hereafter, partly by the general circumstances of the society or neighbourhood in which the land is situated, and partly by the natural or improved fertility of the land. These ordinary or average rates may be called the natural rates of wages, profit and rent, at the time and place in which they commonly prevail.*¹⁰⁷

Artinya : Ada dalam setiap masyarakat atau lingkungan tingkat biasa atau rata-rata, baik upah dan keuntungan, dalam setiap pekerjaan yang berbeda dari

¹⁰⁶ Jim Mniis.....h. 37-38

¹⁰⁷ Jim Manis, An Inquiry.....h., 51

tenaga kerja dan saham. Angka ini secara alami diatur, karena saya akan memberitakan selanjutnya, sebagian oleh keadaan umum masyarakat, kekayaan atau kemiskinan, mereka maju, tak dapat bergerak, atau menurun, dan sebagian oleh sifat tertentu dari setiap pekerjaan.

Ada juga dalam setiap masyarakat atau lingkungan tingkat biasa atau rata-rata sewa, yang diatur, juga, karena aku akan memberitakan selanjutnya, sebagian oleh keadaan umum masyarakat atau lingkungan di mana tanah terletak, dan sebagian oleh alam (alamiah) atau meningkatkan kesuburan tanah. Angka ini biasa atau rata-rata dapat disebut tingkat alami dari upah, laba dan sewa, pada waktu dan tempat di mana hal tersebut sering berlaku.

Dari analisa penulis, Smith bermaksud menjelaskan prosterbentuknya harga alamiah yang mana dalam proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah upah pekerja, keuntungan, dan sewa atas tanah.

Smith juga menjelaskan dalam bukunya *Wealth of Nations*, bagaimana harga alamiah tersebut bergerak, Smith menjelaskan sebagai berikut :

*The natural price, therefore, is, as it were, the central price, to which the prices of all commodities are continually gravitating. Different accidents may sometimes keep them suspended a good deal above it, and sometimes force them down even somewhat below it. But whatever may be the obstacles which hinder them from settling in this centre of repose and continuance, they are constantly tending towards it.*¹⁰⁸

¹⁰⁸ Jim Manis, *An Inquiry.....h.*, 53

Artinya : Harga alamiah, oleh karenanya disebut juga, harga pusat, dimana harga semua komoditas cenderung berubah. Kecelakaan yang berbeda kadang-kadang membuat mereka menunda kesepakatan yang baik di atasnya, dan kadang-kadang memaksa mereka turun bahkan sedikit di bawah itu. Tapi apa pun kemungkinan jenis hambatan yang menghalangi mereka untuk menetap di pusat ketenangan ini dan kelanjutannya, mereka terus-menerus cenderung ke arah itu.¹⁰⁹

Penulis menganalisis bahwa dari teks di atas didapat penjelasan bahwa menurut teori Smith harga alamiah itu bersifat fluktuatif atau berubah-ubah bergantung pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses pembentukan harga tersebut. Atau dengan kata lain menurut Smith harga alamiah itu terbentuk melalui mekanisme pasar yang baginya dianggap sebagai harga yang adil. Bahwa Smith menekankan sejatinya kita tidak membayar harga alamiah melainkan harga aktual, yaitu harga pasar. Harga pasar ini sendiri akan bergerak ke arah harga alamiah. Karena itu, harga alamiah, sebagaimana adanya, merupakan harga sentral ke arah mana harga semua komoditas terus-menerus bergerak.

Dari analisa penulis, Smith menekankan bahwa proses pembentukan harga ditentukan oleh faktor yang dinamakan *supply and demand*. Karena melalui proses tersebutlah faktor produksi seperti upah, pekerja, modal, sewa tanah dsb. bergerak menuju titik harga alamiah.

¹⁰⁹ Jim Manis, *An Inquiry.....h.*, 59

Disinilah relevansi atau hubungan pasar Adam Smith dengan Mekanisme pasar dalam Islam, yaitu pasar dibiarkan berjalan sendiri (*laissez faire*), tanpa ada yang mengontrol. Negara dalam Islam mempunyai peran yang sama dengan dengan pasar, tugasnya adalah mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi di pasar berlangsung dengan sempurna, informasi yang merata dan keadilan ekonomi. Negara perannya sebagai pengatur tidak lantas menjadikannya dominan, sebab negara, sekali-kali tidak boleh mengganggu pasar yang berjalan seimbang, perannya hanya diperlukan ketika terjadi distorsi dalam sistem pasar. Dalam teori ekonomi Islam mengenai harga. Rasulullah SAW dalam hadits tersebut tidak menentukan harga. Ini menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah impersonal. Rasulullah menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga di pasar tidak boleh ditetapkan, karena Allah-lah yang menentukannya.

Sungguh menakjubkan, teori Nabi tentang harga dan pasar. Kekaguman ini dikarenakan, ucapan Nabi Saw itu mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah yang *sunnatullah* atau hukum *supply and demand*.

Menurut pakar ekonomi Islam kontemporer, teori inilah yang sama dikemukakan oleh Bapak Ekonomi Barat, Adam Smith dengan nama teori *invisible hands*.. Menurut teori ini, pasar akan diatur oleh tangan-tangan tidak kelihatan (*invisible hands*). Bukankah teori *invisible hands* itu lebih tepat

dikatakan *God Hands* (tangan-tangan Allah).¹¹⁰ Atau undang-undang dapat juga mempengaruhi harga

Mekanisme atau cara kerja pasar buka saja karena terjadinya ketidakadilan atau malpraktek dari para penjual atau spekulan. Namun bisa terjadi karena adanya kekuatan penawaran atau permintaan. Harga bisa menaik dipasaran karena penurunan jumlah barang yang tersedia atau peningkatan jumlah penduduk. Penurunan harga barang kata lain adalah “jatuhnya *supply*” sementara sebaliknya adalah dengan meningkatnya penduduk akan menyebabkan trjadinya peningkatan permintaan, Karena itu bisa dikatakan dengan “naiknya permintaan”.¹¹¹

Berbicara mengenai mekanisme pasar dalam dasar hukum Islam yang pertama yaitu al Qur’an, tentu saja al Qur’an sebagai dasar filosofi hidup manusia tidak memberikan atura secara jelas tentang apa itu mekanisme pasar. Namun demikian sebagai manusia yang dilengkapi akal maka kita akan dapatkan aturan main tentang pasar yaitu seperti apa yang tersebut dalam al Qur’an surat An-Nisa (4) ayat 29, sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu*

¹¹⁰ Adiwarmar Karim, *Kajian Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: 2003), h. 76

¹¹¹ Ibnu Taymiyah, *Majmu' Fatwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*, (Beirut : Darul Fikri, t.th), Jilid 29, h. 583

*membunuh dirimu ; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹¹²

M. Quraish Shihab¹¹³ dalam tafsirnya al-Misbah menafsirkan ayat tersebut (QS. An-Nisa (4): 29) sebagai berikut. Dalam konteks ekonomi, ayat tersebut menyebutkan beberapa prinsip penting dalam berekonomi. Pertama adalah kata yang dimaksud adalah harta yang beredar dalam masyarakat. Kedua adalah yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad saw. Bersabda, “Kaum muslimin sesuai dengan (harus menepati) syarat-syarat yang mereka sepakati, selama tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal”. Dan selanjutnya adalah kata yang mengharuskan adanya kerelaan kedua belah pihak yaitu prinsip ‘*antaradhin minkum*. Walaupun kerelaan adalah hal yang tersembunyi di dalam hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab dan kabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan. Dari tafsir ayat an Nisa (4):29 tersebut jelas apa yang menjadi prinsip dasar aktifitas pasar.

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*) tidak boleh ada jarak diantara mereka, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar menentukan harga dan cara memproduksi, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar tersebut. Namun dalam kenyataannya sulit

¹¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.....h*, 102

¹¹³ M. Quraish Shihab, *al-Misbah*

ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). Distorasi (lain dari fakta yang ada) pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan berbagai pihak.¹¹⁴

Mengenai pengaturan harga, Ibnu Taimiyah mengemukakan bahwa pentingnya penetapan harga dalam seluruh permasalahan yang berkaitan dengan barang yang sangat dibutuhkan, dimana saat itu harganya meningkat harga secara tinggi. Juga menganjurkan campur tangannya negara dalam penetapan harga terhadap industri tertentu dalam hal penetapan biaya dan upah jika kekuatan pasar bebas menghasilkan pertimbangan yang tak memuaskan.

Lebih lanjut menurutnya, jika terjadi bencana kelaparan, atau kesulitan lainnya, maka menurutnya negara dapat merekomendasikan penetapan harga dan memaksa pemilik barang untuk menjual barangnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun monopoli dalam perekonomian tak dapat dicegah, namun juga tidak bisa dibiarkan begitu saja merugikan orang lain. Oleh karena itu beliau menekankan tentang pentingnya prinsip keadilan bisnis dan cara memahami regulasi harga.¹¹⁵

Dari uraian singkat tersebut, maka nampak sekali Ibnu Taimiyah mengemukakan tentang pentingnya sebuah mekanisme pasar, dan mekanisme dalam penetapan harga, dan beliau menganggap praktik

¹¹⁴ Adiwirman, *Ekonomi Kikro*...h. 150

¹¹⁵ A.A. Islahi, *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah*, terj. Rusnan Yahya, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997, h. 117

monopoli dalam kegiatan ekonomi sulit dihindari, namun tidak bisa pula dibiarkan merugikan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas tentang Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Perspektif Ekonomi Islam

1. Pemikiran Adam Smith tentang pasar bebas, yaitu bahwa pasar tidak boleh pemerintah ikut campur tentang harga pasar biarlah harga terjadi sesuai kondisi pasar yang ada. Pemerintah mempunyai peranan yang terbatas pada penyediaan dan pengembangan infrastruktur serta menjalankan administrasi pemerintahan.
2. Perspektif ekonomi Islam terhadap pemikiran Adam Smith tentang pasar bebas dalam teori ekonomi Islam yaitu bahwa teori ekonomi Islam tidak menentukan harga. Ini menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah impersonal. Bahwa harga di pasar sesuai dengan kehendak Allah yang *sunnatullah* atau hukum *supply and demand*.

B. Saran-saran

1. Bagi pengelola pasar untuk membandingkan antara pasar yang diintervensi pemerintah dengan yang tidak diintervensi pemerintah.
2. Harga pasar akan berjalan secara alami bila tidak diatur oleh pemerintah.
3. Indonesia siap menghadapi pasar bebas sehingga perlu untuk mendalami teori pasar Adam Smith

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. *Al-qur'a dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Persada, 2002)
- Ansyari, *Pengertian pasar bebas Menurut Ahli Terlengkap* (Artikel) , Jakarta: Masjid Al-shar. 2014)
- Anneahira, "Biografi Adam Smith, Bapak Ekonomi" <http://www.anneahira.com/biografiadam-smith.htm> 17 Desember 2013)
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : 1997, Raja Grafindo Persada)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Fauzi Ridwanul Haq, *Pasar Bebas Menurut Muhammad Anas Az-Zarqa dalam Perspektif Hukum Islam*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Jusmaliani, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, Jakarta: Renik Cipta, 2004)
- Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 2009)
- Mannan, *Konsepsi Ekonomi Islam*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997)
- M. Nazir, *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Renika Cipta, 2002)
- Mark Skousen, *Sang Maestro "Teori-Teori Ekonomi Modern"* : Sejarah Pemikiran Ekonomi, (Jakarta : 2009, Kencana)
- M Zaifudin Zuhri, *Pemikiran Adiwarmanto A. Karim Tentang Mekanisme Pasar Islami*, Jurusan Syari'ah Fakultas, Agama Islam, Universitas Surakarta, 2010
- Muhammad Aidi Matran, *Pemikiran Ibnu Taimiyyah Tentang Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam*, Surakarta: Universitas Muamadiyah, 2008)
- Robert Heilbroner, *Runtuhnya peradaban kapitalisme*, alih bahasa: Yep Sujana, cet.1. (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984)
- Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007)

Sukirno Sudono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, (Bandung : 1993, Bandung)

Zuber dan Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: 2001)